

Peran Komponen Cadangan Dalam Pencegahan Terorisme Sebagai Ancaman Perang Asimetris

Bela Ardila¹ Ari Pitoyo Sumarno² Ahmad G. Dohamid³

Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia^{1,2,3}

Email: belaardila99@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini membahas peran komponen cadangan dalam upaya pencegahan terorisme sebagai implementasi dari konsep Bela Negara. Cadangan dalam konteks ini mencakup unsur-unsur seperti pasukan cadangan, sumber daya manusia terlatih, dan infrastruktur yang mendukung keamanan nasional. Penelitian ini menggali strategi dan taktik yang dapat diterapkan oleh komponen cadangan dalam mendeteksi, mencegah, dan merespons ancaman terorisme. Penelitian ini akan menggunakan teori pertahanan nasional serta konsep peperangan asimetris. Melalui analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi pihak-pihak terkait dalam memperkuat pertahanan negara dari ancaman terorisme serta memperkuat semangat dan kesadaran Bela Negara di kalangan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi pustaka dan analisis kebijakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun ketangguhan nasional dalam menghadapi tantangan terorisme.

Kata Kunci: Ancaman, Komponen Cadangan, Perang Asimetris, Terorisme

Abstract

This research discusses the role of reserve components in terrorism prevention efforts as an implementation of the concept of State Defense. The reserve in this context includes elements such as reserve forces, trained human resources, and infrastructure that support national security. This research explores strategies and tactics that can be applied by reserve components in detecting, preventing, and responding to terrorism threats. This research will use national defense theory as well as the concept of asymmetric warfare. Through this analysis, this research aims to provide practical guidance for relevant parties in strengthening national defense from the threat of terrorism as well as strengthening the spirit and awareness of State Defense among the public. The research methods used include literature study and policy analysis. The result of this research is expected to give positive contribution in building national resilience in facing terrorism challenges.

Keywords: Asymmetric Warfare, Reserve Component, Terrorism, Threat



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Terorisme telah menjadi salah satu ancaman yang paling signifikan terhadap keamanan nasional dan stabilitas politik di Indonesia. Ancaman ini tidak hanya berupa serangan militer tetapi juga melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam menghadapi ancaman ini, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kemampuan pertahanan nasional melalui berbagai strategi dan taktik. Salah satu strategi yang dikembangkan adalah penggunaan komponen cadangan sebagai bagian dari sistem pertahanan nasional. Komponen cadangan dalam konteks ini mencakup unsur-unsur seperti pasukan cadangan, sumber daya manusia terlatih, dan infrastruktur yang mendukung keamanan nasional. Dalam penelitian ini, kita akan membahas peran komponen cadangan dalam upaya pencegahan terorisme sebagai implementasi dari konsep Bela Negara. Kita akan menggali strategi dan taktik yang dapat diterapkan oleh komponen cadangan dalam mendeteksi, mencegah, dan merespons ancaman terorisme. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan teori pertahanan nasional serta konsep

peperangan asimetris. Teori pertahanan nasional memandang pertahanan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang bekerja sama untuk melindungi negara dari ancaman. Supriyatno (2014) telah mendefinisikan Pertahanan dalam buku Tentang Ilmu Pertahanan sebagai “suatu ilmu dan seni yang mempelajari sumber daya nasional (potential national resources) yang dimiliki suatu negara untuk dijadikan sebagai kekuatan nasional (*national power*) pada saat damai, digunakan pada saat perang (konflik bersenjata), dan pada saat sesudah perang guna menghadapi ancaman dari luar dan dari dalam negeri, baik berupa ancaman militer dan non-militer terhadap keutuhan wilayah, kedaulatan negara, dan keselamatan segenap bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan keamanan nasional.” Definisi ilmu pertahanan sendiri akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dunia. Pertahanan merupakan sistem yang dikembangkan guna mengamankan keamanan yang ada pada suatu negara. Keberadaannya sangat penting dalam lingkup nasional maupun internasional.

Konsep peperangan asimetris (*asymmetric warfare*) yang dikemukakan oleh David L. Buffaloe pada 2006. Konsep peperangan asimetris yang dikemukakan sebagai berikut: *“Asymmetric warfare is population-centric nontraditional warfare waged between a militarily superior power and one or more inferior powers which encompasses all the following aspects: evaluating and defeating asymmetric threat, conducting asymmetric operations, understanding cultural asymmetry and evaluating asymmetric cost”*. Peperangan Asimetris memfokuskan pada konflik antara pihak yang memiliki kekuatan dan sumber daya yang tidak seimbang. Ini mencakup pihak yang lebih kuat (negara atau lembaga keamanan) melawan pihak yang lebih lemah (kelompok teroris). Teori ini mengidentifikasi strategi dan taktik yang dapat digunakan oleh pihak yang lebih lemah untuk mencapai tujuan mereka. Perang asimetris sendiri memandang peperangan sebagai suatu bentuk konflik yang tidak hanya melibatkan kekuatan militer tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Teori kontra-terorisme menurut RD Crelinsten (2002) yakni keseluruhan respons Negara pemerintah maupun Masyarakat terhadap terorisme, mencakup: sistem pemidanaan, instrumen koersif penegakan hukum maupun perang, kemampuan dan sistem intelijen, komunikasi publik, mitigasi korban serangan, hingga respons jangka panjang terhadap akar masalah. Teori ini berkaitan dengan strategi dan taktik yang digunakan untuk melawan terorisme. Ini mencakup strategi pencegahan, deteksi, penghancuran, dan deradikalisasi teroris. Kontra-terorisme juga mencakup analisis dan penanganan akar penyebab terorisme. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi pihak-pihak terkait dalam memperkuat pertahanan negara dari ancaman terorisme serta memperkuat semangat dan kesadaran Bela Negara di kalangan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu menjawab beberapa pertanyaan yang relevan:

1. Bagaimana strategi dan taktik yang dapat diterapkan oleh komponen cadangan dalam mendeteksi, mencegah, dan merespons ancaman terorisme?
2. Bagaimana teori pertahanan nasional dan konsep peperangan asimetris dapat digunakan dalam mengembangkan strategi pertahanan nasional yang efektif melawan terorisme?
3. Bagaimana implementasi strategi komponen cadangan dapat memperkuat pertahanan negara dan meningkatkan kesadaran Bela Negara di kalangan masyarakat?

Penelitian ini dilakukan untuk memahami peran komponen cadangan dalam upaya pencegahan terorisme sebagai implementasi dari konsep Bela Negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan panduan praktis bagi pihak-pihak terkait dalam memperkuat pertahanan negara dari ancaman terorisme serta memperkuat semangat dan kesadaran Bela Negara di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan nasional dalam menghadapi tantangan terorisme dan

memperkuat sistem pertahanan negara melalui penggunaan komponen cadangan yang efektif dan efisien.

Tinjauan Pustaka

Pertahanan Nasional

Pertahanan Negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman serta gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pertahanan Nasional adalah upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman serta gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dalam konteks ini, pertahanan nasional melibatkan berbagai aspek, termasuk strategi, taktik, dan teknologi yang digunakan untuk mempertahankan keamanan dan kestabilan negara. Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2019, ancaman didefinisikan sebagai setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang bertentangan dengan Pancasila dan mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa.

Peperangan Asimetris

Perang Asimetris adalah jenis konflik yang tidak hanya melibatkan kekuatan militer tradisional, tetapi juga melibatkan unsur-unsur lain seperti politik, ekonomi, dan sosial. Dalam perang asimetris, pihak yang terlibat tidak memiliki kekuatan militer yang seimbang, namun mereka menggunakan strategi dan taktik yang tidak tradisional untuk mencapai tujuan mereka. Contoh perang asimetris adalah perang gerilya, perang psikologis, dan perang informasi.

Komponen Cadangan

Komponen Cadangan adalah bagian dari pertahanan nasional yang berfungsi sebagai cadangan kekuatan militer yang dapat digunakan dalam situasi darurat. Komponen cadangan ini melibatkan berbagai unit militer, termasuk pasukan gerilya, pasukan khusus, dan pasukan lain yang dapat digunakan untuk mempertahankan keamanan dan kestabilan negara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara (UU PSDN) menjadi tonggak penting dalam memperkuat sistem pertahanan nasional Indonesia. Salah satu elemen krusial dalam UU ini adalah pembentukan Komponen Cadangan (Komcad). UU PSDN mendefinisikan Komcad sebagai sumber daya nasional yang disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna mendukung komponen utama pertahanan negara. Komcad terdiri dari warga negara Indonesia yang memenuhi syarat dan diberikan pelatihan dasar kemiliteran. Fungsi utama Komcad adalah membantu tugas TNI dalam operasi militer selain perang, operasi perdamaian, penanggulangan bencana alam, dan membantu tugas operasional lainnya. Komcad diharapkan dapat memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama pertahanan negara, serta meningkatkan partisipasi warga negara dalam usaha bela negara termasuk sebagai alat kontraterorisme di Indonesia. Pembentukan Komcad didasarkan pada UU PSDN dan diperkuat dengan berbagai peraturan turunan, seperti:

1. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Mobilisasi dan Demobilisasi
2. Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pemanggilan, Pemusatan, Pembentukan, Pelatihan, Pengaktifan, dan Pemberhentian Komponen Cadangan

Ancaman Terorisme

Terorisme merupakan ancaman asimetris (*asymmetric threat*) yang dapat memberikan dampak fisik maupun nonfisik (Buffaloe, 2006). Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2019 ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang bertentangan dengan Pancasila dan mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman Terorisme adalah salah satu jenis ancaman yang dapat mengancam keamanan dan kestabilan negara. Terorisme adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang tidak terorganisir secara resmi, namun memiliki tujuan politik dan ideologis. Ancaman terorisme dapat berupa serangan terorisme, sabotase, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk mengganggu keamanan dan kestabilan negara. Terorisme menjadi salah satu ancaman yang nyata dalam keamanan nasional. Teror sendiri dapat didefinisikan secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *terrere* yang artinya 'menggetarkan'. Pengertian terorisme digunakan untuk menggambarkan sebuah serangan yang disengaja terhadap ketertiban dan keamanan umum. Terorisme juga dapat diartikan menakut nakuti atau menyebabkan ketakutan, sedangkan teroris berarti orang atau pihak yang selalu menimbulkan ketakutan pada pihak lain. Menurut Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, terorisme adalah kekerasan yang direncanakan, bermotivasi politik, ditujukan terhadap target target yang tidak bersenjata oleh kelompok-kelompok sempalan atau agen agen bahwa tanah yang biasanya bertujuan mempengaruhi khalayak. Istilah terorisme pada tahun 1970-an dikenakan pada beragam fenomena: dari bom yang meletus di tempat-tempat publik sampai dengan kemiskinan dan kelaparan. Beberapa pemerintah bahkan menstigma musuh-musuhnya sebagai "teroris" dan aksi-aksi mereka disebut "terorisme". Amerika Serikat (AS) sebagai negara yang pertama kali mendeklarasikan "*War on Terrorism*" atau "Perang terhadap terorisme". Terorisme termasuk dalam bentuk peperangan asimetris yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan patut diwaspadai. Oleh karena keberadaan aparaturnya seperti kepolisian diperlukan demi menjaga keamanan nasional. Dalam sintesis, pertahanan nasional melibatkan berbagai aspek, termasuk strategi, taktik, dan teknologi yang digunakan untuk mempertahankan keamanan dan kestabilan negara. Ancaman terorisme adalah salah satu jenis ancaman yang dapat mengancam keamanan dan kestabilan negara, dan perang asimetris adalah jenis konflik yang tidak hanya melibatkan kekuatan militer tradisional, tetapi juga melibatkan unsur-unsur lain seperti politik, ekonomi, dan sosial. Komponen cadangan adalah bagian dari pertahanan nasional yang berfungsi sebagai cadangan kekuatan militer yang dapat digunakan dalam situasi darurat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana menurut Sugiyono (2019) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Sugiyono (2019) obyek tersebut menjadi sasaran penelitian untuk dikaji sehingga tercapai tujuan dari suatu penelitian untuk mendapatkan jawaban, solusi, atau masukan pada suatu permasalahan. Obyek yang akan menjadi sasaran adalah peran Komponen Cadangan (Komcad) dalam penanganan terorisme. Dalam pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah, sebagai berikut: Studi Dokumentasi Kepustakaan Data pada penelitian yang dilakukan peneliti kali ini telah melakukan pengumpulan data dari sumber dokumen dan kepustakaan (*librar research*) dari berbagai literatur yang didapat peneliti berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dan berbagai literatur. Data yang didapatkan akan dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan informasi maupun landasan teori terkait tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah. Selain itu data juga digunakan sebagai sumber informasi yang berupa kajian empiris sebagai penguat argument dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Taktik Komponen Cadangan Terhadap Ancaman Asimetris

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, ancaman asimetris telah menjadi tantangan yang signifikan bagi negara-negara dan organisasi. Ancaman asimetris dapat berupa serangan cyber, terorisme, atau keamanan lainnya yang tidak dapat diantisipasi dengan cara tradisional. Oleh karena itu, strategi dan taktik yang efektif harus dikembangkan untuk menghadapi ancaman asimetris ini. Komponen cadangan memiliki peran penting dalam pencegahan terorisme sebagai ancaman perang asimetris. Strategi komponen cadangan harus berfokus pada kemampuan adaptasi dan responsif. Dalam situasi ancaman asimetris, situasi dapat berubah secara cepat dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, komponen cadangan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan mengantisipasi perubahan situasi. Strategi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem informasi yang efektif dan memantau situasi secara terus-menerus. Selain itu, strategi komponen cadangan harus berfokus pada kemampuan deteksi dan respons. Dalam situasi ancaman asimetris, deteksi awal dan respons cepat adalah kunci untuk mengantisipasi ancaman. Oleh karena itu, komponen cadangan harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi ancaman sebelum terjadi dan mengambil tindakan cepat untuk mengantisipasi ancaman. Koordinasi dan integrasi antara berbagai komponen juga menjadi kunci dalam strategi komponen cadangan. Dalam situasi ancaman asimetris, koordinasi dan integrasi antara berbagai komponen adalah kunci untuk mengantisipasi ancaman. Oleh karena itu, komponen cadangan harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan komponen lainnya dan mengintegrasikan informasi dan sumber daya untuk mengantisipasi ancaman. Pengembangan dan penguatan komponen cadangan juga sangat penting dalam strategi komponen cadangan. Dalam situasi ancaman asimetris, pengembangan dan penguatan komponen cadangan adalah kunci untuk mengantisipasi ancaman. Oleh karena itu, komponen cadangan harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan dan sumber daya untuk mengantisipasi ancaman. Strategi dan taktik komponen cadangan terhadap ancaman asimetris harus berfokus pada kemampuan adaptasi, deteksi, koordinasi, dan pengembangan. Dengan demikian, komponen cadangan dapat beradaptasi dengan cepat, mendeteksi ancaman awal, mengkoordinasikan sumber daya, dan mengembangkan kemampuan untuk mengantisipasi ancaman asimetris seperti terorisme.

Strategi Pertahanan Nasional Melawan Terorisme

Strategi pertahanan nasional melawan terorisme di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan sejak era Orde Lama. Pada masa Orde Lama, pendekatan penanggulangan terorisme lebih banyak menggunakan pendekatan keamanan dan kemiliteran. Namun, dengan demokratisasi yang meningkat, strategi ini telah diubah untuk menjadi lebih inklusif dan berbasis masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan strategi yang lebih kompleks dan multi-aspek untuk menghadapi ancaman terorisme, termasuk penggunaan pendekatan keamanan, kemiliteran, dan sosial-budaya. Pada tahun 2024, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) telah menerapkan strategi penanggulangan terorisme yang berfokus pada upaya mencegah, mempersiapkan melindungi, memberantas dan bermitra. Strategi ini mencakup berbagai aspek, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya terorisme, meningkatkan kemampuan deteksi dan tanggapan terhadap ancaman, serta meningkatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi lainnya. Komponen cadangan memiliki peran penting dalam pencegahan terorisme sebagai ancaman perang asimetris. Strategi komponen cadangan harus berfokus pada kemampuan adaptasi dan responsif, deteksi dan respons, koordinasi dan integrasi, serta pengembangan dan penguatan. Dengan demikian, komponen cadangan dapat beradaptasi dengan cepat, mendeteksi ancaman

awal, mengkoordinasikan sumber daya, dan mengembangkan kemampuan untuk mengantisipasi ancaman asimetris. Strategi ini juga melibatkan upaya untuk mengurangi radikalisme terhadap kelompok rentan di masyarakat, seperti perempuan, remaja, dan anak-anak, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi dan keberagaman. Selain itu, strategi ini juga mencakup upaya untuk menghambat penyebaran paham intoleran melalui media sosial dan lainnya. Strategi pertahanan nasional melawan terorisme di Indonesia telah berkembang dari pendekatan keamanan dan kemiliteran yang lebih tradisional ke strategi yang lebih inklusif dan berbasis masyarakat. Strategi ini mencakup berbagai aspek dan berfokus pada upaya mencegah, mempersiapkan melindungi, memberantas dan bermitra, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya terorisme dan pentingnya toleransi dan keberagaman.

Implementasi strategi komponen cadangan memperkuat pertahanan negara dan meningkatkan kesadaran Bela Negara

Implementasi strategi komponen cadangan di Indonesia telah dilakukan dengan tujuan memperkuat pertahanan negara dan meningkatkan kesadaran Bela Negara. Strategi ini dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk pengembangan sistem pertahanan yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertahanan negara. Pada tahun 2023, Kementerian Pertahanan Indonesia telah melakukan upacara penetapan komponen cadangan yang melibatkan berbagai elemen, termasuk TNI, Kepolisian, dan masyarakat. Upacara ini dilakukan untuk memperkuat sistem pertahanan negara dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertahanan negara. Selain itu, strategi komponen cadangan juga dilakukan melalui pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran anggota komponen cadangan. Program ini dilakukan untuk memastikan bahwa anggota komponen cadangan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mempertahankan negara dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pertahanan negara. Pengembangan strategi komponen cadangan juga dilakukan melalui pengintegrasian dengan sistem pertahanan nasional yang lebih luas. Strategi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pertahanan negara dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam menghadapi berbagai ancaman. Implementasi strategi komponen cadangan di Indonesia telah dilakukan dengan tujuan memperkuat pertahanan negara dan meningkatkan kesadaran Bela Negara. Strategi ini dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk pengembangan sistem pertahanan yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertahanan negara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran komponen cadangan dalam pencegahan terorisme sebagai ancaman perang asimetris di Indonesia. Komponen cadangan, yang meliputi pasukan cadangan, sumber daya manusia terlatih, dan infrastruktur pendukung, merupakan elemen krusial dalam upaya mempertahankan keamanan nasional. Peran mereka tidak hanya terbatas pada dukungan militer tetapi juga mencakup berbagai aspek sosial dan ekonomi yang penting dalam menghadapi ancaman terorisme. Strategi yang efektif untuk komponen cadangan harus fokus pada kemampuan adaptasi cepat, deteksi awal ancaman, dan respons tanggap terhadap situasi darurat. Kemampuan ini dapat diperkuat melalui pelatihan terus-menerus, pengembangan sistem informasi yang canggih, serta koordinasi dan integrasi yang erat dengan komponen pertahanan lainnya. Teori pertahanan nasional dan konsep peperangan asimetris memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan mengembangkan strategi menghadapi terorisme. Strategi ini mencakup pendekatan multi-aspek yang melibatkan tidak hanya kekuatan militer tetapi juga aspek politik, ekonomi, dan

sosial. Meningkatkan kesadaran dan semangat Bela Negara di kalangan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari penggunaan komponen cadangan. Program-program pelatihan dan pendidikan tentang pentingnya pertahanan nasional dan peran setiap warga negara dalam menjaga keamanan negara sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Implementasi strategi yang melibatkan komponen cadangan harus meliputi pengembangan sistem pertahanan yang efisien, peningkatan kapasitas deteksi dan respons terhadap ancaman, serta penguatan koordinasi antara berbagai komponen pertahanan. Kesuksesan strategi ini juga bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam upaya Bela Negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pihak-pihak terkait dalam memperkuat pertahanan negara dari ancaman terorisme serta meningkatkan ketahanan nasional melalui peran komponen cadangan yang efektif. Dengan demikian, Indonesia dapat lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan terorisme dan ancaman perang asimetris di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). "Metodologi penelitian kualitatif". CV Jejak (Jejak Publisher).
- Buffaloe, David L. (2006). "*Defining Asymmetric Warfare. The Institute Land Warfare*" Papers (AUSA).
- Hutami, Lestari Sri. (2022). "Implementasi Kerja Sama Kontra Terorisme Bnpt Ri Dengan The Homeland Security Mission Of The United Kingdom Of Great Britain And Northern Ireland". Universitas Sriwijaya Indralaya. https://repository.unsri.ac.id/84783/2/RAMA_84201_07041281924233_0027046505_%200022129307_01_front_ref.pdf
- Indrawan, Raden Mas Jerry & Efriza. "Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer". UPN Veteran Jakarta & Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara. <https://media.neliti.com/media/publications/359937-membangun-komponen-cadangan-berbasis-kem-1c57b348.pdf>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019). "Indonesia dan Upaya Penanggulangan Terorisme". Jakarta. https://kemlu.go.id/portal/id/read/95/halaman_list_lainnya/indonesia-dan-upaya-penanggulangan-terorisme
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023). "Penetapan Komponen Cadangan Tahun 2023". Bandung. <https://www.kemhan.go.id/poathan/2023/08/11/penetapan-komponen-cadangan-tahun-2023.html>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pertahanan No 19 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pemanggilan, Pemusatan, Pembentukan, Pelatihan, Pengaktifan, dan Pemberhentian Komponen Cadangan". Jakarta. Kemhan RI.
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). "Buku Putih Pertahanan Indonesia". Jakarta. https://ppid.kemhan.go.id/assets/attachments/20190927_76bppi--revisi-2-mar--2016--sesuai-kol-sinulingga--arahan-dir.pdf
- Lembaga Pertahanan Nasional. (2020). "Strategi BNPT Menjadikan Potensi Ancaman Terorisme di NKRI". Jakarta. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/852-strategi-bnpt-meniadakan-potensi-ancaman-terorisme-di-nkri>
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2021). "Putusan MK RI No. 27/PUU-XIX/2021". Jakarta. MKRI. https://www.mkri.id/public/content/persidangan/putusan/putusan_mkri_8738_16671_97834.pdf

- Mukhtar, Sidratahta. (2016). "Strategi Pemerintah Indonesia Menghadapi Terorisme Dalam Era Demokratisasi". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Kristen Indonesia. Vol 6, No. 2. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/download/691/672>
- Nanto Nurhuda, Joni Widjayanto & Lukman Yudho Prakoso. (2021). "Strategi Mencegah Munculnya Ekses Negatif Paska Pembentukan Komponen Cadangan Di Indonesia". Universitas Pertahanan RI. <https://stp-mataram.e-journal.id/IIP/article/download/516/433>
- Pemerintah Indonesia. (2019). "UU No 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara". Jakarta. Indonesia. [Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara](#)
- Pemerintah Indonesia. "PP No 86 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Mobilisasi dan Demobilisasi". Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. "TAB MPR No.VII/MPR/2000 Pasal 6 Ayat 1 tentang Kepolisian Negara RI merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan pengayoman dan pelayanan masyarakat". Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia". Indonesia. [UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.pdf](#)
- Puteri Puslatpur, Toar Neman Palilingan & Feiby S. Wewengkang. (2023). "Kedudukan Dan Fungsi Komponen Cadangan Dalam Memperkuat Sistem Pertahanan Negara Ditinjau Dari Uu Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara". Fakultas Hukum. UNSRAT. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/download/49131/43095>
- Seskoad. "Implementasi Peran TNI Dalam Mengatasi Terorisme". Kajian Triwulan III. <https://seskoad.mil.id/admin/file/kajian/06%20Kajian%20terorisme.pdf>
- Sidratahta Mukhtar. (2011) "Keamanan Nasional: Antara Teori Dan Prakteknya Di Indonesia". Sociaet Polites <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/article/download/466/353>
- Sinaga, Yesika Theresia. (2021)." Komponen cadangan sebagai Wujud Bela Negara dan Strategi dalam Menangkal Ancaman Radikalisme-Terrorisme di Indonesia". Jurnal Pancasila dan Bela Negara. Vol 1, No 2. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpbn/article/view/5513>
- Stella Paschalina, Tri Legionosuko & Suhirwan Suhirwan. "Strategi Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Terorisme Di Perbatasan Laut Indonesia-Filipina". Universitas Pertahanan RI. jurnalprodi.idu.ac.id
- Sudoyo, Wahyu. (2024). "Begini Fokus Strategi Nasional Penanggulangan Terorisme 2024". Jakarta. BNPT. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/822381/begini-fokus-strategi-nasional-penanggulangan-terorisme-2024>
- Supriyatno, Makmur. (2014). "Tentang Ilmu Pertahanan". Jakarta: Yayasan Penerbit Obor Indonesia.
- Trinquier. Roger. (2006) "*Modern Warfare: A French View of Counterinsurgency*". Greenwood Publishing Group. USA. <https://shorturl.at/buK27>
- Viska. (2022). "Komponen Cadangan, Strategi Antisipatif Hadapi Ancaman Bangsa". Kominfo. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/44229/komponen-cadangan-strategi-antisipatif-hadapi-ancaman-bangsa/0/berita>
- Wirantomo, Adi. (2022). "Gerakan Separatis di Papua (OPM) dalam Perspektif Hukum Terorisme". Universitas Jember <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108108>
-